

KOSMOLOGI PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT)

(Telaah Terhadap Konsep Memayu Hayuning Bawana)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I)

Disusun Oleh :

Munir Abdul Bashor
NIM. 09510001

PROGRAM STUDI FILSAFAT AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Munir Abdul Bashor
NIM : 09510001
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Filsafat Agama
Alamat Rumah : Dk. Ngrukuh Rt 002/ Rw 008, Des. Trasan, Kec. Juwiring,
Kab. Klaten, Jawa Tengah.
N0. Telp/ Hp : 085743903658
Judul : Kosmologi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) (Telaah
Terhadap Konsep Memayu Hayuning Bawana)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (pelagiysi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2016



Saya yang menyatakan,


MUNIR ABDUL BASHOR

NIM. 09510001



Dosen pembimbing

Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Munir Abdul Bashor

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Munir Abdul Bashor

NIM : 09510001

Jurusan/ Prodi : Filsafat Agama

Judul : Kosmologi Persaudaraan Setia Hati Teratae (PSHT) (Telaah Terhadap Konsep Memayu Hayuning Bawana)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salahsatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I)

Dengan ini kami berharap agar Skripsi atau Tugas Akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 18 Agustus 2016

Pembimbing

Dr. H. Fahruddin Faiz, S.Ag., M.Ag.
NIP: 19751620 200003 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1805/Un.02/DU/PP.05.3/08/2016

Tugas Akhir dengan judul : KOSMOLOGI PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) (TELAAH TERHADAP KONSEP MEMAYU HAYUNING BAWANA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MUNIR ABDUL BASHOR

Nomor Induk Mahasiswa : 09510001

Telah diujikan pada : Selasa, 23 Agustus 2016

Nilai ujian Tugas Akhir : A/B (85)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/ Penguji I

Dr. H. Fahruddin Faiz, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19750816 200003 1 001

Penguji II

Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum.

NIP. 19720328 199903 1 002

Penguji II

Mutiullah, S.Fil.I., M.Hum.

NIP. 19791213 200604 1 005

Yogyakarta, 23 Agustus 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswantoro, M.Ag

NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

*“Dan orang-orang yang beriman, selaki dan perempuan,
sebagian mereka (adalah) menjadi penosong dari
sebagian yang lain” (QS. At-Taubah: 71)*

*“Ngunduh wohing pakarti, sapa nandur bakal
ngunduh” (segala dharma pasti akan berubah, apapun
perbuatan yang kita lakukan pasti akan kembali pada
diri kita sendiri) PSHT 1922*

PERSEMPAHAN

SEKRIPSIINI PENYUSUN PERSEMPAHAKAN KEPADA:

**Kedua Orang tua, Kedua adikku dan calon pendamping hidupku yang selalu mendoakan
aku dan tidak kenal lelah memberi semangat kepadaku.**

Temen-temenku seperjuangan program studi Filsafat Agama

Kampusku tercinta UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah Swt. Tuhan semesta alam yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, karena dengan hidayah dan taufik-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan Salam tidak lupa saya haturkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan sampai ke zaman yang lurus serta manusia dapat berjalan melalui ajaran-ajaran yang penuh dengan keimanan dan ketakwaan yang akan memberikan syafaat pada akhir zaman.

Setelah melampaui proses yang cukup panjang, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Selanjutnya penulis sadari skripsi ini tidak akan pernah terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik berupa saran dan kritikan selama penulisan skripsi yang berjudul: **“KOSMOLOGI PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) (Telaah Terhadap Konsep Memayu Hayuning Bawana)”** Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung, secara materil atau moril. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Yulian Wahyudi, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswantoro, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Robby H Abror, S. Ag., M. Hum., selaku Ketua Prodi Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Abdul Basir Solissa, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik Prodi Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. H. Fahruddin Faiz, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang dengan kesabaran dan kebesaran hati telah rela meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan serta bimbingannya penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum. selaku Sekertaris Prodi dan sekaligus penguji skripsi.
7. Mutiullah, S.Fil.I., M.Hum. selaku penguji skripsi.
8. Seluruh Dosen Prodi Filsafat Agama yang telah mencerahkan ilmunya kepada saya.
9. Seluruh Staf – TU Prodi Filsafat Agama yang telah membantu kelancaran dalam administrasi kampus.
10. Ayahanda Triyanto, Ibunda Sarning Sari, Kedua Adik saya Ayu dan Chori dan calon istriku Langgeng Winarsih. Merekalah yang senantiasa mendoakan saya, memberikan nasihat, semangat, motivasi, dan semua pengorbananya tanpa mengenal kata lelah untuk senantiasa memberikan yang terbaik bagi saya.

11. Teman sekaligus sahabat-sahabat UDARA (Umat Dalam Rasio) AQFIL'09, terimakasih banyak atas dukungan, motivasi dan sering bersamanya, skripsi ini akhirnya terselesaikan.
12. Teman sekaligus saudara (sedulur) PSHT baik yang di Cabang Sleman dan di Cabang Klaten, terimakasih atas pemberian ilmunya kepada saya selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
13. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang menyediakan sumber-sumber sekunder yang sangat dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata tidak ada gading yang tidak retak, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri, dan umumnya bagi siapa saja yang berkepentingan. Semoga Allah Swt. memberikan pahala yang berlipat ganda kepada semua pihak atas partisipasi dan doanya selama ini.

Yogyakarta, 18 Agustus 2016

Penulis

Munir Abdul Bashor

NIM. 09510001

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah meneliti tentang konsep **“Kosmologi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) (Telaah Terhadap Konsep Memayu Hayuning Bawono)”**. Dalam hal ini penulis bertujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) tentang Memayu Hayuning Bawono dan juga tentang Memayu Hayuning Bawono dalam Kosmologi Jawa. Ajaran Memayu Hayuning Bawono ini berintikan cinta kasih kepada Tuhan, manusia dan alam. Hal ini berkaitan erat dengan kosmologi karena mempelajari alam semesta.

Dalam skripsi penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan wilayah objek penelitian adalah ajaran Memayu Hayuning Bawono dalam PSHT yang dikaji menggunakan sudut pandang kosmologi. Sedangkan Memayu Hayuning Bawono dalam Kosmologi Jawa diperoleh menggunakan literatur-literatur atau buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan sebagai sumber acuan.

Adapun teknik penelitian yang peneliti pakai adalah teknik pengumpulan data: Observasi, Interview atau Wawancara, dan Dokumentasi. Sedangkan Metode analisis Data, penulis menggunakan metode induktif dan deduktif.

Di dalam ajaran Jawa ada sebuah filosofi tentang bagaimana manusia menyikapi cara hidupnya. Ajaran tersebut adalah kosmologi yang terinterpretasi dalam memayu hayuning bawana. *Memayu Hayuning Bawana* sebuah pandangan hidup Jawa yang memuat nilai melestarikan, menjaga kedamaian, agar tercapai keselamatan dunia. Hal ini mencerminkan kepekaan manusia Jawa dalam menghadapi lingkungan hidupnya. Agar membentuk manusia yang berbudi luhur yang taat kepada Tuhan melalui agama dan juga berbuat baik kepada sesama manusia maupun juga alam sekitarnya.

Dalam Persaudaraan Setia Hati Terate, *Memayu Hayuning Bawana* dapat diartikan mencari ketenangan hati melalui apa yang ada di alam sekitar dan menjaga hubungan baik dengan manusia sekaligus bersumber atau berpedoman langsung kepada ajaran-ajaran Allah dan Rosulnya. Ajaran inti di PSHT adalah secara vertikal, sebagai manusia yang diciptakan oleh Tuhan maka selaku hambanya harus menjalankan setiap apa yang menjadi perintah-Nya dan menjauhi apa yang menjadi larangan-Nya. Sedangkan secara horizontal, manusia wajib mengamalkan ajaran Tuhan dan agama dalam kehidupan pribadi dan kehidupan masyarakat maupun kehidupan di alam semesta.

Jadi intinya ajaran Memayu Hayuning Bawana adalah sebuah ajaran tentang bagaimana manusia mampu menyadari bahwa dia adalah makhluk Tuhan yang mempunyai kewajiban menjalankan ajaran agama dan menjauhi larangannya. Mampu mengelola dengan baik apa yang ada di alam sekaligus menjaganya. Sebagai seorang makhluk sosial, seorang warga SH khususnya harus bisa menjadi panutan dalam masyarakat.

DARTAR ISI

JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. KerangkaTeori.....	8
F. Metode Penelitian.....	9

G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II Sejarah Singkat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)	
A. Sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).....	13
B. Materi Yang Diajarkan.....	27
BAB III Memayu Hayuning Bawana Dalam Filsafat Jawa	
A. Filsafat Jawa Tentang Kosmologi	40
B. Memayu Hayuning Bawana Dalam Filsafat Jawa.....	46
BAB IV Makna Dari Falsafah PSHT Yang Berbunyi Memayu Hayuning Bawana	
A. Hubungan Manusia Dengan Alam.....	54
B. Hubungan Manusia Dengan Tuhan	56
C. Hubungan Manusia Dengan Manusia.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN - LAMPIRAN	68

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Sa'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Khaf	K	ka dan ha
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	w
ه	Ha'	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof

ي	Ya'	Y	ye
---	-----	---	----

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عَدَةٌ	ditulis	‘iddah
مُتَعَدِّدَه	ditulis	Muta‘addidah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan
ditulis h

هَبَةٌ	ditulis	hibah
جَزِيَّةٌ	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأُولَيَاءِ	ditulis	karâmah al-auliyâ'
-------------------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زَكَةُ الْفِطْرِ	ditulis	zakâtul fiṭri
------------------	---------	---------------

C. Vokal Pendek

ذَكْرٌ	kasrah	ditulis	i
فَعْلٌ	fathah	ditulis	a
يَنْهَبٌ	dammah	ditulis	u

D. Vokal Panjang

fathah + alif جاھلیۃ	ditulis	â
fathah + ya' mati یسی	ditulis	â
kasrah + ya' mati کریم	ditulis	î
dammah + wawu mati فروض	ditulis	û
	ditulis	furûd

E. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بینکم	ditulis	ai
	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis	au
	ditulis	qaulun

A. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أَنْتُمْ : ditulis *a'antum* مؤْتَثَّ : ditulis *mu'annas|*

B. Kata Sandang Alief + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al- القرآن : ditulis *al-Qur'an*
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya الشیعۃ : ditulis *asy-syī'ah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk hidup yang senantiasa beraktifitas dalam kehidupannya. Aktifitas tersebut bisa berupa ucapan ataupun perbuatan. Beraktivitas merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan umat manusia. Beraktifitas memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, dimana beraktivitas adalah satu sarana agar manusia dapat tetap eksis dalam kehidupan di dunia ini. Beraktifitas dimulai sejak manusia lahir hingga ajal menjemputnya. Dari malui lahir menangis, beberapa bulan kemudian disusul dengan berjalan merangkak, setelah cukup umur kemudian berjalan dengan dua kaki, ketika masa hidupnya hampir habis berjalan dengan tiga kaki (menggunakan tongkat untuk berjalan, menyangga tubuhnya yang sudah tua renta) dan akhirnya meninggal dunia.

Dari situlah manusia mulai berkembang dalam beraktivitas kehidupannya, baik tingkah lakunya, cara berfikirnya, memaknai hidupnya dan lain-lain. Dengan beraktifitas manusia mampu membangun peradaban maupun menyaring peradaban yang masuk melalui berbagai bidang baik budaya, sosial, ekonomi, politik, dan agama, yang selalu berkembang dari waktu ke waktu. Perubahan ke arah yang lebih baik dalam kehidupan sangat

dibutuhkan setiap bangsa untuk dapat menciptakan bangsa besar yang maju dan beradab.

Karena perkembangan zaman yang semakin maju dan manusia bisa beraktifitas secara bebas maka dewasa ini banyak sekali terjadi pelecehan seksual, penjambretan, penganiayaan, penodongan dengan senjata tajam yang berujung pada kematian untuk para korbannya. Oleh sebab itu, sebagai generasi muda akan lebih baiknya membekali diri dengan ilmu bela diri, agar bisa melindungi diri sendiri khususnya dan melindungi orang lain umumnya. Bela diri banyak sekali macamnya ada karate, taekwondo, pencak silat dan lain sebagainya. Yang ingin ditekankan disini adalah tentang pencak silat.

Hal ini karena pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela atau mempertahankan eksistensi (kemandirian) dengan integritasnya (manunggaling) terhadap lingkungan hidup atau alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹ Indonesia merupakan wilayah yang masuk dalam kawasan rumpun bangsa Melayu yang mempunyai gaya dan permainan pencak silat tersendiri.

Melayu disini bukanlah Suku Bangsa yang mendiami Malaysia atau yang bertutur bahasa Melayu saja, tetapi bangsa yang dari segi linguistik berada di kawasan lautan teduh, yaitu dari Easter Island disebelah timur ke pulau Madagaskar di sebelah barat. Lebih terperincinya yaitu panduduk yang mendiami kepulauan Malaysia, Singapura, Indonesia, Filipina, Brunei Darussalam, dan beberapa pulau kecil yang berdekatan dngan Negara-negara tersebut.² Dari berbagai pulau itulah muncul keanekaragaman permainan pencak silat yang berbeda-beda.

¹ Harsoyo, "Himpunan Kertas Kerja Saraschan Pencak Silat 1984" (www.silatIndonesia.com), di akses 7 Januari 2015, Pkl. 10.12 Wib.

² O'ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta: Galang Pres, 2000), hlm.2

Di antara berbagai gaya dalam Pencak Silat, ada sejumlah gaya yang mempunyai karakter tertentu, sehingga satu dengan yang lainnya terlihat perbedaan secara jelas. Perbedaan disini bukan menyangkut keseluruhannya, akan tetapi hanya bagian-bagian tertentu saja. Di Indonesia, keanekaragaman ilmu beladiri yang kemudian dikenal dengan nama pencak silat, secara umum bersumber pada dua gaya, yaitu Sumatera Barat dan Jawa Barat. Kemudian mulai berkembang pada abad VII-XIV M (Kerajaan Sriwijaya) dan mengalami proses penyempurnaan dengan penggunaan senjata sebagai perpanjangan tangan pada abad VIII-XIV M (Kerajaan Majapahit).³

*“Tapak dan langkah tidak berarti jika tidak disatukan dalam pencak silat. Umpama rumah yang tidak terpanjang, parang yang tidak berhulu, dan keris yang tidak berbisa”.*⁴ Ungkapan tersebut mengandung arti yang sarat makna akan nilai fungsi pencak silat sebagai ilmu beladiri masyarakat rumpun Melayu.

Dalam Pencak Silat, seseorang dituntut untuk bisa mengembangkan ilmu yang diserapnya guna untuk menciptakan gaya tersendiri lewat imajinasi atau inspirasi yang dikembangkan secara kreatif, sehingga gaya-gaya itu menjadi semakin banyak. Dari kesemua gaya itu mempunyai aspek mental-spiritual, beladiri, seni dan olahraga serta dilandasi dengan akal budi pekerti yang luhur. Dalam Pencak Silat ada empat unsur yang terkandung di dalamnya yaitu olahraga, seni, beladiri dan mental spiritual.

Pencak Silat sebagai olahraga adalah salah satu unsur dalam pencak silat yang menitik beratkan pada kebugaran fisik, ketangkasan maupun prestasi olahraga. Pencak silat sebagai seni adalah wujud keindahan budaya dalam bentuk kaidah gerak dan irama, yang takluk pada keselarasan, keseimbangan, dan keserasian. Pencak Silat sebagai

³ www.yahoo.com/Sejarahsilat.html *The Meaning Of The Name, The Root Of Pencak Silat* (Artikel Sejarah Pencak Silat) diakses tanggal 7 Januari 2015, Pkl. 10.18 Wib

⁴ O'ong Maryono, *op.cit*, hlm.1

beladiri yaitu untuk memperkuat naluri manusia guna membela diri terhadap berbagai ancaman dan bahaya. Dan Pencak Silat sebagai mental spiritual adalah mengutamakan pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat yang sesuai falsafah budi pekerti luhur.⁵

Dari ke empat unsur tadi, dapat dikatakan bahwa Pencak Silat tidak hanya menyangkut persoalan keterampilan beladiri saja dan kesehatan fisik saja. Akan tetapi juga menyangkut persoalan yang berkaitan erat dengan norma dan nilai. Secara teoritik, persoalan norma dan nilai lebih menjurus kepada hal yang bersifat mental spiritual atau rohani dan perilaku. Sedangkan keterampilan diri dan kesehatan fisik lebih menjurus kepada hal yang bersifat jasmani. Akan tetapi kedua hal tersebut saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain.

Seiring perjalanan pencak silat yang mengalami pasang surut, membawa tujuan untuk melestarikan budaya bangsa yang *edi peni* dan *adi luhung*, memasyarakatkan olah raga dan mengolahragakan masyarakat, mengolah raga dan mengolah batin untuk mencapai keluhuran budi guna mendapat kesempurnaan hidup, kebahagiaan dan kesejahteraan lahir dan batin di dunia dan akhirat. Pencak silat melatih manusia untuk menciptakan rasa aman pada dirinya dan lingkungannya.

Dewasa ini pencak silat sangat berkembang pesat mulai dari pelosok desa sampai ke kota-kota besar bahkan sampai mendunia. hal ini dilakukan oleh tokoh-tokoh persilatan yang dikirim oleh induk Pencak Silat Indonesia yang bernama IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia), yang mencakup berbagai aliran pencak silat diantaranya Tapak Suci, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Merpati Putih, Persaudaraan Setia Hati Winongo, Perisai Diri, Pagar Nusa dan lain-lain.

⁵ O'ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu* ... , hlm. 9-10

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) salah satu perguruan besar Pencak Silat di Indonesia yang masih berkembang pesat, baik dalam negeri maupun luar negeri. Persaudaraan Setia Hati Terate berdiri pada tahun 1922 di Madiun Jawa Timur, didirikan oleh Ki Harjo Oetomo. Perguruan ini muncul untuk ikut serta mendidik manusia berbudi luhur tahu benar dan tahu salah dan ikut serta untuk melestarikan budaya asli Indonesia.⁶

Di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) tidak hanya diajarkan encak saja, akan tetapi memiliki ajaran yang lebih dikenal dengan ke-Setia Hati-an. Jika dibahasakan dengan bahasa lain adalah ajaran mengenal diri. Pencak Silat dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah suatu ajaran Setia Hati dalam tingkatan pertama berintikan seni olahraga yang mengandung unsur pembelaan diri untuk menjaga kehormatan, keselamatan, kebahagiaan dari kebenaran dalam setiap penyerang.

Tujuan utama dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah mengajari olah fisik dan juga ikut serta untuk mendidik manusia yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjalankan segala perintah dan menjauhi laranganNya. Dari situlah kemudian munculah berbagai falsafah-falsafah dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang harus dijadikan pegangan dan tuntunan untuk para anggotanya. Diantara falsafah itu adalah Falsafah Memayu Hayuning Bawana. Penulis tertarik dengan Falsafah ini karena mengandung makna yang sangat dalam. Yaitu tentang cinta kasih terhadap Tuhan, manusia, dan alam.

Setiap pesilat yang masuk dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) pasti akan diajarkan tentang Falsafah Memayu Hayuning Bawana. Hal ini dikarenakan agar setiap anggota menjadi manusia yang bisa jadi panutan masyarakat disekitar lingkungannya. Menurut pengamatan penulis, dalam kajian Falsafah Memayu Hayuning

⁶ Materi Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate hasil MUBES VI, 2000, hal 21

Bawana di Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) memiliki keunikan tersendiri, maka penulis mengkaji tema ini.

Kosmologi adalah bagian dari pencarian manusia untuk memahami dunia, diri dan batas-batas pengetahuan.⁷ Dari sinilah penulis mengaitkan dengan Memayu Hayuning Bawana di PSHT karena falsafah ini berkaitan erat dengan ajaran cinta kasih kepada Tuhan, manusia dan alam.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, untuk mempermudah kajian dan agar penelitian yang dilakukan terarah pada obyek yang dikaji sehingga menghasilkan hasil akhir yang komprehensif dan mudah dipahami, maka dirumuskan beberapa masalah pokok antara lain :

1. Apa makna Memayu Hayuning Bawana dalam Kosmologi Jawa ?
2. Apa makna dari falsafah PSHT yang berbunyi Memayu Hayuning Bawana ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan dan pembahasan skripsi ini adalah diharapkan dapat berguna untuk mengetahui ajaran Falsafah Memayu Hayuning Bawana.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pengetahuan sekaligus berpartisipasi dan menjaga identitas bangsa (dalam bidang pencak silat) dan juga memperkaya kajian serta wacana tentang pencak silat terutama Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

⁷ Karlina Supelli, *Dari Kosmologi Ke Dialog Mengenal Batas Pengetahuan, Menentang Fanatisme*, (Bandung: Mizan, 2011), hlm. 23

D. Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan dan diteliti. Hal ini dilakukan melalui khasanah pustaka dan seputar jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh kepastian orisinalitas dari tema yang akan dibahas.

Dalam Pencak Silat terdapat aspek pendidikan rohani yang lebih dikenal dengan istilah berbudi pekerti luhur. Melalui pendidikan budi pekerti luhur inilah akan menjadikan roh seorang pesilat. Hal ini dikarenakan jika seorang pesilat tidak mempunyai budi pekerti yang luhur (baik) maka tidak sepenuhnya dia dikatakan pesilat.

Penelitian tentang falsafah Persaudaraan Setia Hati Terate yaitu Memayu Hayuning Bawana ini belum ada yang membahas. Maka dari itu penulis dapat melihat dan menelaah beberapa literatur penelitian yang ada. Dalam tinjauan pustaka ini, penulis merujuk pada beberapa skripsi hasil penelitian yang telah dilakukan, antara lain yaitu :

Dalam penelitian yang berjudul *Dimensi Moralitas Dalam Pencak Silat*, oleh Saeful Alam Elbarnaz menjelaskan bahwa salah satu unsur dalam pencak silat yaitu dari unsur moralitasnya dengan mengkaji ajaran budi pekerti luhur.⁸ Skripsi ini mempunyai kesamaan dengan skripsi penulis. Akan tetapi Pencak Silat secara umum memiliki bahasa ajaran yang berbeda-beda dan memiliki dimensi ruang yang besar. Skripsi ini menekankan pada Pencak Silat secara ke seluruhan, sedangkan penulis lebih menekankan pada satu perguruan Pencak Silat yaitu PSHT. Penulis meneliti tentang ajaran yang terkandung dalam Memayu Hayuning Bawana dalam PSHT.

⁸ Saeful Alam Elbarnaz, “Dimensi Moralitas Dalam Pencak Silat”, *Skripsi* Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2000

Selanjutnya penelitian yang berjudul *Pembinaan Agama Islam Bagi Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Di madiun (Suatu Tujuan Materi Dan Metode)* oleh Muh Nur Qosyim yang lebih menekankan pada metode pembinaan agama atau bersifat teoritik.⁹ Objek yang diteliti sama dengan penulis yaitu tentang PSHT. Sedangkan penulis lebih terfokus pada ajaran tentang Memayu Hayuning Bawana dalam PSHT.

Kemudian skripsi yang berjudul *Sejarah Pencak Silat Indonesia (Studi Historis Perkembangan PSHT Di Madiun Periode 1922-2000)* oleh Amran Habibi yang lebih menekankan pada sejarah awal berdirinya sampai berkembangnya PSHT.¹⁰ Sedangkan penulis lebih fokus pada ajaran Memayu Hayuning Bawana.

Ada juga skripsi yang berjudul *Kosmologi Dalam Taoisme* oleh Ahmad Nur Yani yang berbicara tentang kosmologi dalam pandangan *Taoisme* dan lebih terfokus kepada epistemologinya, yang membicarakan tentang kosmologi *Yin* dan *Yang*.¹¹ Sedangkan penulis lebih terfokus pada ajaran kosmologi di PSHT tentang Memayu Hayuning Bawana.

Selanjutnya skripsi yang berjudul *Kosmologi Sufi Ibnu ‘arabi* oleh Fathul Adhim yang berbicara tentang kosmologi menurut pandangan Ibnu ‘arabi yang menekankan pada dimensi spiritual.¹² Sedangkan penulis lebih kepada kosmologi PSHT yang berintikan cinta kasih kepada Tuhan, manusia dan alam.

E. Kerangka Teori

⁹ Muh. Nur Qosyim, "Pembinaan Agama Islam Bagi Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Di Madiun (Suatu Tujuan Materi dan Metode)", *Skripsi* Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 1994.

¹⁰ Amran Habibi, "Sejarah Pencak Silat Indonesia (Studi Historis Perkembangan PSHT Di Madiun Periode 1922-2000)", *Skripsi* Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2009.

¹¹ Ahmad Nur Yani, "Kosmologi Dalam Taoisme", *Skripsi* Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2012.

¹² Fathul Adhim, "Kosmologi Sufi Ibnu ‘arabi", *Skripsi* Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Untuk memahami kajian ilmiah ini, peneliti menggunakan kajian kosmologi. Kosmologi sebagai filsafat yang mempelajari jagad raya sebagai suatu keseluruhan.¹³ Dengan menggunakan kajian ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah penjelasan yang mampu mengungkapkan falsafah PSHT Memayu Hayuning Bawana tersebut. Peneliti menggunakan teori kosmologi untuk mengkaji penelitian ini dikarenakan ajaran Memayu Hayuning Bawana ini mengkaji tentang cinta kasih terhadap Tuhan, manusia dan alam.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Istilah penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif” menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁴

Penelitian ini akan menggunakan bentuk penelitian lapangan (*field research*) dan didukung dengan beberapa jenis data yang akan penulis gunakan, antara lain:

- a. Data Primer, berupa data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari hasil penelitian atau observasi lapangan pada lokasi penelitian dengan instrument yang sesuai.¹⁵
- b. Data Sekunder, data ini berguna untuk melengkapi data yang diperoleh dari beberapa informasi dan dokumen, penulis juga menggunakan literatur-literatur

¹³ Stephen Hawking, *Riwayat Sangkala: dari Dentuman Besar Hingga Lubang Hitam*, terj. A. Handyana Putjaatmaka”, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1994), hlm. 198.

¹⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 4.

¹⁵ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 36

atau buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan sebagai sumber acuan.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian memegang peranan yang sangat penting, karena metode merupakan suatu cara pembahasan permasalahan yang sistematis dan terarah. Menurut jenis penelitian, kajian ini termasuk penelitian lapangan, yakni suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang dalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap unit sosial tersebut.¹⁶

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diteliti. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut ambil bagian dalam kancan kehidupan yang diteliti. Akan tetapi, peneliti dating langsung pada lokasi penelitian.

b. Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif adalah percakapan, seni bertanya dan mendengarkan (the art of asking and listening), kegiatan yang dilakukan peneliti secara langsung. Bertatap muka dengan subjek penelitian atau seseorang yang memiliki info yang diteliti (sumber valid). Interview merupakan metode pengumpulan

¹⁶ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm. 8

data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan untuk mendapatkan tujuan-tujuan tertentu.¹⁷ Dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan interview umum kepada anggota PSHT yang sudah lama terjun (ikut atau tergabung) untuk mengetahui falsafah PSHT Memayu Hayuning Bawana yang di implementasikan kepada agnggotanya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang didapat dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang berkaitan dengan penyusunan skripsi.

2. Metode Analisa Data

Dari hasil penelitian, penulis menggunakan dua analisis : Metode Deskriptif Analisis yaitu metode analisis dengan menggambarkan melalui kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh kesimpulan yang jelas dan terperinci dengan menggunakan metode induktif dan deduktif.¹⁸

- a) Metode Induktif yaitu cara berfikir yang bertolak pada fakta-fakta yang khusus kemudian kita tarik kesimpulan yang bersifat umum.
- b) Metode Deduktif yaitu perolehan data atau keterangan-keterangan yang bersifat umum, kemudian dilah untuk mendapatkan rincian yang bersifat khusus.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam melakukan pembahasan dan untuk mendapatkan pemahaman yang sistematis dan komprehensif, maka oleh penulis skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yang

¹⁷ Denzin dan Lincoln (1994:353)

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta : Andi Offset, 2000), hlm.101

masing-masing memiliki korelasi dan berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Adapun gambaran umum tentang bab-bab tersebut antara lain :

Bab *Pertama*, mengenai pendahuluan, sebagaimana lazimnya tulisan ilmiah. Bagian ini merupakan bagian yang tidak dapat diabaikan, sebab bagian inilah yang akan menggambarkan secara utuh alur piker, alur penelitian dan alur uraian yang ditempuh selama melakukan telaah terhadap objek kajian. Dalam hal ini dituliskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, dalam bab ini penulis menggambarkan sejarah singkat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Bab *Ketiga*, dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang makna Memayu Hayuning Bawana Dalam Kosmologi Jawa.

Bab *Keempat*, dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang makna Memayu Hayuning Bawana dalam pandangan PSHT.

Bab *Kelima*, merupakan bab penutup. Dalam bab ini penulis akan menyimpulkan hal-hal yang merupakan jawaban atas uraian permasalahan pada bab sebelumnya. Sekaligus saran-saran praktis dan akademis guna perbaikan kondisi yang sudah ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Di dalam ajaran Jawa ada sebuah filosofi tentang bagaimana manusia menyikapi cara hidupnya. Ajaran tersebut adalah memayu hayuning bawana. Memayu hayuning bawana sebuah pandangan hidup Jawa yang memuat nilai melestarikan, menjaga kedamaian, agar tercapai keselamatan dunia. Hal ini mencerminkan kepekaan manusia Jawa dalam menghadapi lingkungan hidupnya. Agar membentuk manusia yang berbudi luhur yang taat kepada Tuhan melalui agama dan juga berbuat baik kepada sesama manusia maupun juga alam sekitarnya.
2. Hal ini tidak berbeda jauh dengan apa yang di ajarkan di PSHT *Memayu Hayuning Bawana* dapat diartikan mencari ketentraman hati melalui apa yang ada di alam sekitar dan menjaga hubungan baik dengan manusia sekaligus bersumber atau berpedoman langsung kepada ajaran-ajaran Allah dan Rosulnya. Ajaran inti di PSHT adalah secara vertikal, sebagai manusia yang diciptakan oleh Tuhan maka selaku hambanya harus menjalankan setiap apa yang menjadi perintah-Nya dan menjauhi apa yang menjadi larangan-Nya. Sedangkan secara horizontal, manusia wajib mengamalkan ajaran Tuhan dan agama dalam kehidupan pribadi dan kehidupan masyarakat maupun kehidupan di alam semesta.

B. Saran

Bagi Pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) baik di pusat Madiun maupun di cabang-cabang kota di seluruh Indonesia ataupun komisariat di luar negeri, agar melestarikan PSHT di tengah arus globalisasi supaya dapat bertahan dan lestari hingga generasi yang akan datang mengingat tujuan PSHT yang baik dan bermanfaat untuk generasi yang akan datang. Sekaligus untuk melestarikan kebudayaan khas dan asli Indonesia.

Peneliti merasa bahwa penelitian ini belum mencapai kata baik bahkan sempurna. Dengan demikian, peneliti menginginkan saran dan kritik yang membangun dari semua pembaca, bahkan untuk melengkapi kekurangan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Asikin, *Pelajaran Pencak Silat*. Bandung: Terate. 1975.

Azwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.

Dumadi, Janmo. *Mikul Dhuwur Mendhem Jero Menyelami Falsafah dan Kosmologi Jawa*. Yogyakarta : Pura Pustaka. 2011.

Endraswara, Suwardi. *Mistik Kejawen sinkretisme, simbolisme, dan sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*. Narasi: Yogyakarta. 2006.

Hadi, Sitrisno. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta : Andi Offset. 2000.

Hawking, Stephen. *Riwayat Sangkala: dari Dentuman Besar Hingga Lubang Hitam*, terj. A. Handyana Putjaatmaka. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti. 1994.

Herusatoto, Budiono. *Simbolisme Jawa*. Yogyakarta : Ombak. 2008.

Jatman, Darmanto. *Psikologi Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya. 1997.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka. 2005.

Marsaban, Ali. *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: Perkasa.1984.

Maryono, O'ong. *Pencak Silat Merentang Waktu*. Yogyakarta: Galang Pres. 2000.

Materi Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate hasil MUBES VI, 2000.

Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2005.

Persaudaraan Setia Hati Terate Buku I. Madiun: PSHT. 1995.

Persaudaraan Setia Hati Terate Buku II. Madiun: PSHT. 1995

Supelli, Karlina. *Dari Kosmologi Ke Dialog Mengenal Batas Pengetahuan, Menentang Fanatisme*. Bandung: Mizan. 2011.

Tafsir, Ahmad. *Filsafat Umum Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 1990.

Tunggul Wulung Judhyasmara, Bambang. *Sejarah Singkat Dan Perkembangannya Persaudaraan Setia Hati Terate*. Semarang: Persaudaraan Setia Hati Terate Semarang. Tt

Rahmatullah, Asep. *Falsafah Hidup orang Jawa*. Yogyakarta: Logung Pustaka. 2009.

Randan BA (dkk), Ending. *Olahraga dan Kesehatan*. Bandung : Angkasa. 1983.

Zaini, Syahminan. *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*. Surabaya: Al-Ikhlas. 1982.

Website:

- Harsoyo. "Himpunan Kertas Kerja Sarasehan Pencak Silat 1984"
 (www.silatIndonesia.com) Di Akses 7 Januari 2015, Pkl. 10.12 WIB
- "The Meaning Of The Name, The RootOf Pencak Silat" *Artikel Sejarah Pencak Silat*
 (www.yahoo.com/Sejarahsilat). Di Akses tanggal 7 Januari 2015, Pkl. 10.12
 WIB
- "Gerak Langkah Pendekar Pilangbangau – sebuah catatan sejarah Persaudaraan Setia
 Hati Terate", *Artikel*. (www.SHTerate.com) Di Akses tanggal 7 Januari 2016,
 Pkl. 10.15 WIB

Pustaka Skripsi

- Ahmad Nur Yani, "Kosmologi Dalam Taoisme", *Skripsi*. Yogyakarta, UIN Sunan
 Kalijaga, 2012
- Amran Habibi. " Sejarah Pencak Silat Indonesia (Studi Historis Perkembangan PSHT
 Di Madiun Periode 1922-2000)". *Skripsi*. Yogyakarta. UIN SUKA. 2009
- Fathul Adhim, "Kosmologi Sufi Ibnu 'arabi", *Skripsi*. Yogyakarta, UIN Sunan
 Kalijaga, 2010
- Muh Nur Qosyim. "Pembinaan Agama Islam Bagi Anggota PSHT Di Madiun (Suatu
 Tujuan Materi dan Metode)". *Skripsi*. Yogyakarta. UIN SUKA. 1994
- Saeful Alam Elbarnaz. "Dimensi Moralitas Dalam Pencak Silat". *Skripsi*.
 Yogyakarta. UIN SUKA. 2000

LAMPIRAN - LAMPIRAN



Gambar 1 Sehabis latihan bersama



Gambar 2. Wawancara sekaligus sarasehan dengan saudara PSHT



Gambar 3. Pembelajaran Pencak Silat



Gambar 4. Wawancara dengan Mas Bimo Subandi

CURRICULUM VITAE

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Munir Abdul Bashor
Tempat/Tanggal Lahir : Klaten, 08 Maret 1992
NIM : 09510001
Prodi/ Fakultas/Universitas : Filsafat Agama/Ushuluddin dan Pemikiran Islam/UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Alamat Asal : Ngrukuh Rt. 02 Rw. 08, Trasan, Juwiring, Klaten
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kewarganegaraan : Indonesia
No. HP : 085743903658
Email : munirabdu@gmail.com

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN 1 Terasan Th. 1998-2003
2. SMP N 1 Delanggu Th. 2003-2006
3. SMA N 1 Karanganom Th. 2006-2009
4. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN SuKa Yogyakarta Th. 2009-sekarang